

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal berperan penting dalam dinamika ekonomi negara yaitu sebagai tempat untuk menjebatani antara pihak yang mempunyai dana lebih dan pihak yang kekurangan modal.¹ Perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk mengumpulkan dana dari para investor yang akan digunakan perusahaan untuk pengembangan usaha, meningkatkan modal kerja serta ekspansi perusahaan. Sedangkan masyarakat menggunakan pasar modal sebagai wadah berinvestasi untuk menambah nilai uang dengan keuntungan dan resiko nya masing-masing.²

Pasar modal syariah di Indonesia dibentuk pada 2 Juli 1997 dengan menerbitkan Reksa Dana Syariah sebagai produk pertamanya yang dibentuk oleh PT. Danareksa Investment Management. Pada tanggal yang sama Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Investment Manajement membentuk Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai fasilitas investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tertarik terhadap saham syariah, maka Bursa Efek Indonesia mengembangkan index saham syariah lainnya, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Indeks

¹ Irwan Abdullah, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok gramedia-Jakarta, 2020).

² Dini Selasi, Puput Indiyani, and Siti Jolehah, "Peran Pasar Modal Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2024): 74–89, <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1085>.

(JII), Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70), IDX-MES BUMN 17, IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW).¹

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk karena mayoritas masyarakat di Indonesia memeluk agama islam. dan agama islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan demikian Indonesia membutuhkan indikator pasar modal yang dapat mencerminkan ekonomi syariah secaramenyeluruh di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di ISSI ini wajib melalui berbagai proses seleksi yang ketat, hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa praktik usaha tersebut telah sesuai dengan prinsip syariah Islam.²

Tabel 1. 1
Tabel Pertumbuhan Pasar Modal Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025

INDEKS	2022	2023	2024	2025
JII	2.155.449.41	2.501.485.69	3.340.604.23	4.178.974.20
ISSI	4.786.015.74	6.145.957.92	6.825.306.13	8.971.683.58
JII70	2.668.041.87	3.306.081.03	4.121.996.89	5.085.784.16
IDX-MES BUMN 17	647.031.25	741.881.37	645.402.39	773.354.76
IDXSHAGROW	1.121.661.17	1.366.188.47	1.386.164.48	2.162.347.20

Sumber: Statistik Saham Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022-2025 (Diolah Peneliti)

Tabel di atas menjelaskan tentang pertumbuhan kapitalisasi pasar modal syariah didominasi oleh Indeks Harga Saham Syariah (ISSI) data diambil pada

¹ Meibie Meibie and Yetti Afrida Indra, “Peran Penting Pasar Modal Syariah Dalam Perekonomian Di Indonesia,” *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 2, no. 1 (2024): 1723–32, <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i1.1433>.

² Jenny Yang and Indeks Sosial Politik, “Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2022 : Di Moderasi Oleh Socio-” 6, no. 3 (2024): 451–63.

bulan April, yang dimana nilainya lebih besar dari indeks lainnya serta konsisten naik setiap tahunnya, Setiap tahunnya nilai kapitalisasi ISSI selalu mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun pada tahun 2024 kenaikan itu tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan tahun 2023, namun pada tahun 2025 kenaikan ISSI naik secara signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan saham yang terdaftar ke dalam ISSI, di karenakan pertumbuhan ISSI yang cenderung pesat dari tahun 2022-2025, serta nilainya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ke-empat indeks saham syariah yang lainnya.

Penelitian ini memilih perusahaan yang terdaftar di ISSI karena ISSI merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang telah memenuhi kriteria syariah berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES). ISSI lebih representative dalam menggambarkan kondisi perusahaan syariah di Indonesia dibandingkan dengan indeks syariah lainnya, seperti JII. JII hanya terdiri atas saham-saham syariah dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi, sehingga pergerakan harga sahamnya lebih dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan dan kondisi pasar. Sementara ISSI dapat memberikan variasi karakteristik perusahaan yang lebih luas sehingga penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham dapat dilakukan secara lebih komprehensif pada perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan meningkatnya Produk

Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor, yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Kemajuan sektor manufaktur ini tidak hanya terjadi karena peningkatan volume output produksi, namun juga inovasi dan diferensiasi produk yang dapat menghasilkan lebih banyak variasi produk baru.³

Tabel 1. 2
Laju Pertumbuhan PDB Periode 2022-2025

Tahun	Makanan dan Minuman	Kimia. Farmasi. dan Obat Tradisional	Tekstil dan Pakaian Jadi
2022	4.90 %	0.69 %	9.34 %
2023	4.47 %	0.11 %	-1.98 %
2024	5.90 %	5.86 %	4.26 %
2025	6.38%	8.35%	3.55%

Sumber : <https://www.bps.go.id> data diambil pada bulan April 2026 (Diolah Peneliti).⁴

Berdasarkan Tabel 1.2. laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman mengalami perkembangan yang relatif stabil selama periode 2022–2025. Meskipun pada tahun 2023 pertumbuhannya sedikit melambat dari 4.90% menjadi 4.47%. subsektor ini mampu kembali meningkat menjadi 5.90% pada tahun 2024 dan mencapai 6.38% pada tahun 2025. Di sisi lain, subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional

³ Eli Marlina and Ade Imam Muslim, “Pengaruh Risiko Sistematis (Beta), Ukuran Perusahaan (Firm Size), Dan Umur Perusahaan (Firm Age) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2022),” *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 4, no. 2 (2024): 56, <https://doi.org/10.30595/raar.v4i2.24179>.

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), “Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010,” *Statistik Indonesia*, last modified 2025, accessed Oktober 10, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010--persen-.html>.

memang mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2025 sebesar 8.35%. namun pada tahun-tahun sebelumnya pertumbuhannya relatif rendah, yaitu hanya sebesar 0.69% pada tahun 2022 dan 0.11% pada tahun 2023.

Meskipun subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mencatat laju pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2025, peningkatan tersebut terjadi setelah pertumbuhan yang relatif rendah pada tahun 2022 dan 2023. Sebaliknya, subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih konsisten selama periode 2022–2025. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri makanan dan minuman cenderung lebih stabil dibandingkan beberapa subsektor manufaktur lainnya. Selain itu, produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan primer masyarakat sehingga permintaannya relatif terjaga dalam berbagai kondisi ekonomi.

Selain memiliki permintaan yang relatif stabil, subsektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu kontributor utama dalam industri pengolahan nasional. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan pada subsektor ini memiliki prospek usaha yang relatif berkelanjutan sehingga menarik perhatian investor di pasar modal. Bagi investor, perusahaan dengan fundamental yang stabil akan lebih mudah dianalisis melalui indikator profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), karena kedua rasio tersebut mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki.

Oleh sebab itu, meskipun subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mencatat laju pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2025, penelitian ini tetap memilih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa subsektor makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang relatif konsisten selama periode penelitian, menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat, serta memiliki prospek usaha yang berkelanjutan. Karakteristik tersebut menjadikan subsektor makanan dan minuman relevan untuk mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Saham termasuk salah satu instrument investasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat, dengan kata lain saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam perusahaan tersebut. Para pemegang saham memiliki Sebagian perusahaan dan memiliki hak atas keuntungan perusahaan tersebut, seperti hak memberi suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), menerima dividen ketika perusahaan membagikan Sebagian laba bersih kepada para pemegang saham.

Harga saham merupakan harga yang telah ditentukan pada pasar modal berdasarkan jual beli saham suatu perusahaan pada waktu tertentu. Harga saham sangat berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti permintaan dan penawaran di pasar modal, inflasi, suku bunga, kondisi politik suatu negara. Selain itu harga saham yang sangat berfluktuasi dipengaruhi oleh faktor internal

perusahaan, laporan keuangan perusahaan, management perusahaan, ekspansi atau aksi korporasi, dividen.⁵

Menurut Astuti, analisis laporan keuangan ini penting untuk dilakukan supaya dapat menilai kondisi perusahaan. Analisa laporan keuangan dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan yang telah dicapai manajemen perusahaan. serta untuk pertimbangan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. maka penelitian ini menggunakan faktor laporan keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisa laporan keuangan seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Rasio aktivitas berfungsi untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan operasional sehari-hari. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Sementara itu, rasio pasar digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan

⁵ Muhamad Kadafia and Muhammad Khoirul Fuddin, "Pengaruh Return On Equity , Current Ratio Dan Debt To Equity Aktifitas Investasi Jangka Panjang Suatu Perusahaan Yang Dapat Dijual Belikan" 3, no. 2 (2023): 91–102.

tergolong undervalued atau overvalued jika dibandingkan dengan nilai perusahaannya.⁶

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan karena rasio profitabilitas mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Bagi investor, informasi mengenai laba menjadi salah satu dasar utama dalam menilai prospek perusahaan karena laba mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi serta memberikan potensi imbal hasil berupa dividen maupun capital gain. Dibandingkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang lebih menekankan aspek kemampuan membayar kewajiban atau efisiensi operasional, rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas dinilai lebih relevan dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan.⁷

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa indikator, seperti *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang fungsinya untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari asset yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menilai seberapa banyak jumlah laba bersih yang dihasilkan dari total ekuitas yang dimiliki. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang

⁶ M.Si. Astuti, S.E., *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Harini F. Ningrum (Kota Bndung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), www.medsan.co.id.

⁷ Suhono dan Muthia Zahra Septiani, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Jurnal Usaha* Vol 6, No. (2025).

dimiliki perusahaan dari penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki fungsi untuk melihat seberapa besar laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator rasio profitabilitas yang paling umum digunakan, karena ROA dan ROE mampu menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan secara menyeluruh dari pengelolaan asset dan penggunaan modal. Kombinasi ini mencerminkan kinerja perusahaan yang paling relevan bagi manajemen dan investor.⁸ ROA dan ROE dapat menggambarkan efisiensi kinerja operasional dan pengelolaan sumber daya perusahaan. bukan hanya per lembar saham. Selain itu juga banyak penelitian terdahulu yang membahas harga saham menggunakan ROA dan ROE sehingga hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.⁹

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) karena, rasio ini dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan dua sumber daya utama perusahaan, yaitu aset dan ekuitas. ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kedua rasio ini tidak hanya menilai laba dari penjualan saja,

⁸ Ibid

⁹ M.M. Dr. I Made Adnyana, S.E., *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, ed. M.M. Melati, S.E. (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020).

namun juga mengukur efisiensi pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan yang menjadi perhatian utama investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Industri makanan dan minuman bersifat padat aset, karena aktivitas produksinya memerlukan investasi yang besar pada aset tetap, seperti mesin produksi, pabrik, gudang, dan fasilitas distribusi. Efektivitas pemanfaatan aset menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga ROA menjadi indikator yang digunakan, Perusahaan makanan dan minuman juga dituntut dapat mengelola modal yang berasal dari pemegang saham secara efisien dapat meningkatkan keuntungan dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Bagi investor di pasar modal, khususnya syariah, informasi mengenai efektivitas pengelolaan aset dan ekuitas menjadi salah satu dasar dalam menilai prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, ROA dan ROE dipilih karena dapat memberikan gambaran langsung mengenai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham.¹⁰

Sesilia Rumondang Sinaga dan Lestarinta Br Brahmana menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan positif dengan harga saham, yang berarti semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Selain itu, ROE juga menunjukkan hubungan yang positif terhadap harga saham,

¹⁰ Indra Widjaja Stephen Sugiharto Ngadiman, "Pengaruh Return On Assets(ROA), Return On Equity(ROE), Debt To Equity Ratio(DER) Dan Price Earning Ratio(PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol. 7, No (2023).

yang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung semakin meningkat.¹¹

Teori mengenai dampak ROA dan ROE pada harga saham diperkuat oleh sebuah penelitian berjudul “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” yang dilakukan oleh Johna T Simbolon dan Paul Eduard Sudjiman, yang menyimpulkan bahwa ROA dan ROE memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai ROA dan ROE yang tinggi akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan, sehingga dengan masuknya banyak investor ini, harga saham akan naik.¹²

Terdapat teori yang tidak sesuai pada hasil penelitian yang diteliti oleh Agus Sunaryo yang berjudul “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)” disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹³ Selain itu terdapat teori yang bertentangan pada penelitian lain yang diteliti oleh Dian Indah Sari dengan judul “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

¹¹ Sesilia Rumodang Sinaga et al., “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.,” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–61.

¹² Johna T Simbolon dan Paul Eduard Sudjiman, “Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 17, no. 1 (2024): 51, <https://doi.org/10.17977/um014v17i1p051>.

¹³ Agus Sunaryo, “Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019),” *Jurnal Ekonomis* 14, no. 2 (2022): 160–65, <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2419>.

Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019” yang mana ia menyatakan bahwasannya nilai ROE yang dihasilkan bersifat negatif, yang artinya ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.¹⁴ Adanya gap pada hasil penelitian ini membuat peneliti ingin melanjutkan tentang pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Berikut merupakan data rata-rata *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI):

Tabel 1. 3
Data ROA, ROE, dan Harga Saham yang Konsisten Masuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2022-2025

No	Kode Saham	Tahun	ROA	ROE	Harga Saham	Keterangan
1	AALI	2022	0.0175	0.0236	Rp. 8.025	Sesuai Teori
		2023	0.0089	0.0116	Rp. 7.025	Sesuai Teori
		2024	0.012	0.0153	Rp. 6.200	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0148	0.017	Rp. 7.375	Sesuai Teori
2	ADES	2022	0.0755	0.0931	Rp. 7.175	Sesuai Teori
		2023	0.0498	0.0601	Rp. 9.675	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0657	0.0785	Rp. 9.100	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0709	0.0844	Rp. 15.425	Sesuai Teori
3	AISA	2022	-0.0125	-0.0294	Rp. 143	Sesuai Teori
		2023	0.0024	0.0045	Rp. 144	Sesuai Teori
		2024	0.0113	0.0212	Rp. 105	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.016	0.0199	Rp. 134	Tidak Sesuai Teori
4	BOBA	2022	0.0084	0.0099	Rp. 184	Sesuai Teori
		2023	0.0293	0.034	Rp. 169	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0208	0.024	Rp. 175	Tidak Sesuai Teori

¹⁴ Dian Indah Sari, “Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>.

		2025	0.0227	0.0254	Rp. 182	Sesuai Teori
5	CEKA	2022	0.0465	0.0515	Rp. 1.980	Sesuai Teori
		2023	0.0166	0.0192	Rp. 1.845	Sesuai Teori
		2024	0.0448	0.056	Rp. 2.080	Sesuai Teori
		2025	0.0139	0.0172	Rp. 2.410	Tidak Sesuai Teori
6	CLEO	2022	0.0249	0.0368	Rp. 555	Sesuai Teori
		2023	0.0519	0.0812	Rp. 710	Sesuai Teori
		2024	0.0504	0.0716	Rp. 1.575	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0254	0.0341	Rp. 466	Sesuai Teori
7	CMRY	2022	0.0292	0.0346	Rp. 4.250	Sesuai Teori
		2023	0.039	0.0463	Rp. 4.010	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0444	0.0538	Rp. 5.400	Sesuai Teori
		2025	0.0494	0.0636	Rp. 5.650	Sesuai Teori
8	CPIN	2022	-0.0065	-0.0098	Rp. 5.650	Sesuai Teori
		2023	0.0136	0.0204	Rp. 5.025	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.031	0.0438	Rp. 4.760	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0497	0.0668	Rp4.510	Tidak Sesuai Teori
9	DSFI	2022	0.0058	0.0097	Rp. 91	Sesuai Teori
		2023	0.0003	0.0005	Rp. 68	Sesuai Teori
		2024	0.0045	0.0073	Rp. 57	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0146	0.0225	Rp99	Sesuai Teori
10	FISH	2022	0.0272	0.0784	Rp. 142	Sesuai Teori
		2023	0.0192	0.0552	Rp. 144	Sesuai Teori
		2024	0.0003	0.001	Rp. 105	Sesuai Teori
		2025	-0.0048	-0.0141	Rp1.005	Tidak Sesuai Teori
11	FOOD	2022	-0.0625	-0.2267	Rp. 111	Sesuai Teori
		2023	-0.1473	-0.5315	Rp. 103	Sesuai Teori
		2024	-0.0914	-0.2111	Rp. 116	Sesuai Teori
		2025	-0.0407	0.1091	Rp350	Tidak Sesuai Teori
12	GOOD	2022	0.02	0.0516	Rp. 525	Sesuai Teori
		2023	0.0303	0.0656	Rp. 430	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0147	0.034	Rp. 412	Sesuai Teori
		2025	0.0223	0.0527	Rp370	Tidak Sesuai Teori
13	GZCO	2022	0.04	0.0738	Rp. 81	Sesuai Teori
		2023	-0.0036	-0.0069	Rp. 120	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0233	0.0457	Rp. 113	Tidak Sesuai Teori

		2025	0.0296	0.055	Rp260	Sesuai Teori
14	HOKI	2022	0.0048	0.0006	Rp. 232	Sesuai Teori
		2023	0.0106	0.0168	Rp. 173	Tidak Sesuai Teori
		2024	-0.0206	-0.0365	Rp. 158	Sesuai Teori
		2025	-0.0342	-0.0573	Rp73	Sesuai Teori
15	ICBP	2022	0.0111	0.035	Rp. 10.000	Sesuai Teori
		2023	-0.0006	-0.0017	Rp. 10.575	Tidak Sesuai Teori
		2024	-0.0085	-0.0237	Rp. 9.700	Sesuai Teori
		2025	0.0156	0.0411	Rp8.200	Tidak Sesuai Teori
16	INDF	2022	0.0095	0.0318	Rp. 6.725	Sesuai Teori
		2023	0.0057	0.018	Rp. 6.450	Sesuai Teori
		2024	-0.0006	-0.0018	Rp. 7.825	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0129	0.0383	Rp6.775	Tidak Sesuai Teori
17	JPFA	2022	-0.0003	-0.0007	Rp. 1.295	Sesuai Teori
		2023	-0.0002	-0.0006	Rp. 1.180	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0266	0.0596	Rp. 2.050	Sesuai Teori
		2025	0.0398	0.0536	Rp2.620	Sesuai Teori
18	LSIP	2022	0.0219	0.0249	Rp. 1.015	Sesuai Teori
		2023	0.0243	0.0268	Rp. 890	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0487	0.0536	Rp. 1.330	Sesuai Teori
		2025	0.0412	0.0457	Rp1.195	Sesuai Teori
19	MYOR	2022	0.0385	0.0679	Rp. 2.500	Sesuai Teori
		2023	0.0489	0.0776	Rp. 2.040	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0331	0.0586	Rp. 2.780	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0324	0.0561	Rp2.130	Sesuai Teori
20	OILS	2022	-0.0344	-0.0657	Rp. 212	Sesuai Teori
		2023	-0.0132	-0.0313	Rp. 133	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0077	0.0187	Rp. 137	Sesuai Teori
		2025	0.0048	0.0126	Rp230	Tidak Sesuai Teori
21	ROTI	2022	0.041	0.0631	Rp. 1.320	Sesuai Teori
		2023	0.0262	0.0432	Rp. 1.150	Sesuai Teori
		2024	0.0304	0.0494	Rp. 795	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0344	0.0597	Rp790	Tidak Sesuai Teori
22	SGRO	2022	0.0238	0.0477	Rp. 2.100	Sesuai Teori
		2023	0.0061	0.0118	Rp. 2.010	Sesuai Teori
		2024	0.0468	0.087	Rp. 4.710	Sesuai Teori

		2025	-0.0517	-0.1022	Rp7.575	Tidak Sesuai Teori
23	SIPD	2022	-0.0471	-0.2012	Rp. 1.425	Sesuai Teori
		2023	-0.0073	-0.0202	Rp. 1.350	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0054	0.0141	Rp. 710	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0084	0.0196	Rp1.125	Sesuai Teori
24	SKBM	2022	0.0173	0.0352	Rp. 378	Sesuai Teori
		2023	0.0003	0.0006	Rp. 314	Sesuai Teori
		2024	-0.0151	-0.0299	Rp. 434	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0065	0.0151	Rp605	Tidak Sesuai Teori
25	SKLT	2022	0.0279	0.0491	Rp195	Sesuai Teori
		2023	0.0187	0.0389	Rp282	Tidak Sesuai Teori
		2024	0.0226	0.0489	Rp252	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0094	0.022	Rp250	Sesuai Teori
25	TAPG	2022	0.0443	0.0642	Rp. 635	Sesuai Teori
		2023	0.0364	0.0463	Rp. 545	Sesuai Teori
		2024	0.1051	0.1391	Rp. 1.550	Sesuai Teori
		2025	0.0696	0.0912	Rp1.500	Sesuai Teori
26	TGKA	2022	0.0374	0.0794	Rp. 7.100	Sesuai Teori
		2023	0.0244	0.0533	Rp. 6.450	Sesuai Teori
		2024	0.0269	0.0566	Rp. 5.625	Tidak Sesuai Teori
		2025	0.0268	0.0642	Rp4.940	Tidak Sesuai Teori
27	ULTJ	2022	0.0171	0.022	Rp. 1.475	Sesuai Teori
		2023	0.0306	0.0349	Rp. 1.600	Sesuai Teori
		2024	0.0302	0.0348	Rp. 1.320	Sesuai Teori
		2025	0.0424	0.0477	Rp1.440	Sesuai Teori
28	WAPO	2022	-0.0298	-0.0409	Rp. 250	Sesuai Teori
		2023	-0.0026	-0.0048	Rp. 91	Tidak Sesuai Teori
		2024	-0.043	-0.0517	Rp. 161	Tidak Sesuai Teori
		2025	-0.0592	-0.0882	Rp180	Tidak Sesuai Teori

Sumber : Laporan Tahunan dan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan mengenai ROA, ROE, dan harga saham selama tahun 2022-2025, secara teori kenaikan ROA dan ROE diikuti

dengan kenaikan harga saham, karena kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Tetapi, berdasarkan data diatas terdapat hubungan yang tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

Terdapat beberapa perusahaan yang sesuai dengan teori. seperti AALI pada tahun 2022-2023 kenaikan nilai ROA dan ROE diikuti dengan kenaikan harga saham. Adapun perusahaan lainnya seperti CMRY, TAPG, dan UL TJ yang secara konsisten menunjukkan hubungan yang sesuai dengan teori antara kinerja keuangan dan harga saham. Namun terdapat ketidak sesuaian dengan teori seperti ADES yang nilai ROA dan ROE nya meningkat namun harga saham justru mengalami penurunan, begitupun dengan CPIN, AISA, BOBA yang ROA dan ROE nya meningkat harga saham justru cenderung menurun. Terdapat kondisi yang sebaliknya, ketika kinerja keuangan turun justru harga saham mengalami kenaikan, kondisi ini terdapat pada perusahaan seperti FOOD dan WAPO, hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor internal perusahaan.

Perusahaan yang tidak sesuai teori tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan. aksi korporasi, ekspansi perusahaan, pembagian dividen, adapun faktor eksternal seperti permintaan dan penawaran, inflasi, suku bunga, politik, tren industri. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya menganalisa fundamental dan teknikal sebelum memutuskan untuk berinvestasi, untuk mengurangi kerugian dalam berinvestasi. Adanya data yang tidak sesuai dengan teori yang berkaitan dengan korelasi antara ROA, ROE dan harga saham

yaitu pada teori yang dikemukakan oleh Johna T Simbolon dan Paul Eduard Sudjiman bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, yang mana ROA dan ROE tinggi akan diikuti dengan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya, jika ROA dan ROE rendah maka harga saham akan ikut turun.

Tabel 1. 4
Rata-rata Jumlah ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks
Saham Syariah Indoensia(ISSI) Tahun 2022-2025

Tahun	ROA	ROE	Harga Saham	Keterangan
2022	0.013164	0.012871	2.342	Sesuai Teori
2023	0.010714	0.004675	2.301	Tidak Sesuai Teori
2024	0.018032	0.023893	2.482	Sesuai Teori
2025	0.016911	0.010386	2.772	Tidak Sesuai Teori

Sumber: Data Statistik Laporan Keuangan IDX. Data Diolah Penulis

Tabel tersebut menunjukkan mengenai rata-rata ROA, ROE dan Harga Saham, Rata-rata ROA pada tahun 2023 rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 0.010714 dan penurunan ROE menjadi 0.004675 dengan diikuti penurunan harga saham sebesar Rp. 2.342, Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan perusahaan profitabilitas tidak sepenuhnya sejalan dengan pergerakan harga saham. Pada tahun 2024 ROA mengalami peningkatan menjadi 0.018032 dan ROE menjadi 0.023893, yang diikuti dengan kenaikan harga saham menjadi Rp. 2.482. Kondisi ini menunjukkan hubungan yang sesuai dengan teori, kenaikan ROA dan ROE akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Pada tahun 2025 ROA Kembali mengalami penurunan menjadi 0.016911 dan ROE menjadi 0.010386, namun harga saham justru meningkat menjadi Rp. 2.772. hal ini menggambarkan ketidaksesuaian teori yang mengindikasikan bahwa harga saham tidak hanya

dipengaruhi oleh rasio profitabilitas saja namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pasar, prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Data tersebut menunjukkan rata-rata ROA, ROE dan harga saham setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan, sebaliknya ROA dan ROE yang mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham juga. Namun saat ROE mengalami penurunan harga saham tidak mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sesilia Rumondang Sinaga dan Lestarinta Br Brahmana mengenai saham.

Pada tahun 2022-2025 perekonomian di Indonesia mengalami pemulihan pasca pandemi COVID-19, yang mana pada tahun 2022 pertumbuhan perekonomian di Indonesia tumbuh sebesar 3.75%. serta pada tahun 2023-2024 sub sektor makanan dan minuman berkontribusi mengeksport produknya mencapai \$41.70 Miliar, serta pertumbuhan investasi mencapai Rp. 85.10 Triliun. Selain itu mayoritas penelitian masih menggunakan data pada tahun sebelum dan pasca terjadinya COVID-19, yang mana kondisi pasar saat itu masih mengalami ketidakstabilan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berfokus pada **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang tersebut. maka terdapat focus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2022-2025?
2. Bagaimana ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2022-2025?
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2022-2025?
4. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025?
5. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025?
6. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan focus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2022-2025.
2. Untuk mengetahui ROE pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Tahun 2022-2025.
3. Untuk mengetahui Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025.
4. Untuk mengukur pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025.
5. Untuk mengukur pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025.
6. Untuk mengukur pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) tahun 2022-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Akademik

Memberikan manfaat bagi mahasiswa tentang pasar modal dan hal lainnya yang mempengaruhi aktivitasnya terutama pada pasar modal Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam bahwa saham di pasar modal Indonesia masih dipengaruhi oleh sebuah peristiwa tertentu.

b. Peneliti

Menambah wawasan dan dapat memberikan pendapat serta saran mengenai Harga Saham yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang bekepentingan. Wawasan yang akan diperoleh dari Analisa harga saham ini tidak hanya terbatas pada pergerakan nilai saham saja, namun juga mencakup pemahan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan sentiment pasar.

2. Praktis

a. Perusahaan

Memperoleh informasi dari Perusahaan mengenai pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada

perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2025.

b. Masyarakat

Dapat membantu Masyarakat terutama yang tertarik untuk membeli saham dalam membuat Keputusan investasi yang lebih rasional. Karena informasi dan analisis yang disajikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan. khususnya dari aspek kinerja keuangan seperti profitabilitas dan pergerakan harga saham. Adanya informasi dapat mempermudah calon investor menganalisa dan mengambil keputusan untuk membeli saham tersebut.

c. Pemerintah

Dapat digunakan pemerintah sebagai bahan evaluasi serta bahan pertimbangan kebijakan di bidang pasar modal syariah dan pengembangan industri makanan dan minuman. Hasil yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas dan pergerakan harga saham, dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Informasi ini penting untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut dapat berkembang, bertahan, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

E. Penelitian Terdahulu

1. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham Pada

Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” oleh Nurani Dita Safitri dan Ferry Santoso.¹⁵

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROA, ROE, DER, dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu terletak pada rasio yang digunakan, penelitian ini menggunakan DER dan PER sebagai variabel independent, serta periode yang digunakan tahun 2021-2023 di BEI. Kedua perusahaan ini menggunakan return saham sebagai variabel dependen dan tahun yang lebih lama dibandingkan dengan penelitian ini. Persamaanya terletak pada variable X yang menggunakan ROA dan ROE, serta objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman.

2. “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2012-2023” oleh Wahyu Sa’ban, Puji Muniarty dan Wulandari.¹⁶

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh positif namun tidak

¹⁵ Ferry Santoso Nuranu Dita Safitri, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023,” *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* Vol. 4 (2025): 798.

¹⁶ Wulandari Wahyu Sa’ban, Puji Muniarty, “Pengaruh Return on Asset (RoA) Dan Return on Equity (RoE) Terhadap Harga Saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,” *Indonesia Research Journal on Education* Volume 5 N (2025): 333–43.

signifikan terhadap harga saham. Investor lebih memperhatikan kemampuan Perusahaan dalam mengelola asset Perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Manajemen perlu focus dalam mengoptimalkan penggunaan asset untuk meningkatkan nilai Perusahaan di mata investor.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek nya yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna serta tahun penelitian masih menggunakan tahun lama sedangkan penelitian terbaru menggunakan tahun terbaru yaitu 2022-2024. Adapun persamaannya teletak pada, penggunaan ROA dan ROE sebagai variable independent, serta harga saham sebagai variable dependen.

3. “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2017-2019” Oleh Mahdi Hendrick.¹⁷

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset dan Return On Equity secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Persamaan dari penelitian sebegelumnya, yaitu pertama penelitian sebelumnya menggunakan ROA sebagai variable dependen dan ROE sebagai variable independent. Kedua penelitian sebelumnya juga menggunakan objek

¹⁷ Mahdi Hendrich, “Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2017-2019,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 4, no. 1 (2021): 20, <https://doi.org/10.51877/jiar.v4i1.158>.

yang sama yaitu pada Perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia. Adapaun perbedaan dari penelitian ini, penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2019, sedangkan penelitian terbaru menggunakan tahun 2022-2024.

4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi” oleh Suryani Ekawati.¹⁸

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan transportasi periode 2015-2018.

Penelitian ini dengan penelitian Suryani Ekawati, memiliki persamaan yaitu, penelitian Suryani Ekawati menggunakan ROA sebagai variable dependen dan ROE sebagai variable independent. Adapun perbedaan dari penelitian ini, pertama penelitian Suryani Ekawati menggunakan variable independent EPS. Kedua pada penelitian Suryani Ekawati menggunakan objek penelitian pada Perusahaan transportasi tahun lama yaitu 2015-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2022-2024.

5. “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022” oleh Riko Sutriyadi.¹⁹

¹⁸ Suryani Ekawati, “Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, No. 3 (2020), <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2995>.

¹⁹ Riko Sutriyadi, “Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022,” *Jurnal Lentera Akuntansi* 8, no. 1 (2023): 249, <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>.

Menyatakan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45, Sedangkan EPS dan NPM ia berpengaruh signifikan terhadap harga saham indeks LQ45. Namun ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45.

Persamaan dari penelitian Riko Sutriyadi, yaitu penelitiannya menggunakan variable dependen ROA dan variable independent ROE. Adapun perbedaan dari penelitian Riko Sutriyadi, pertama penelitian Riko Sutriyadi menggunakan Perusahaan Lq45. Kedua penelitian Riko Sutriyadi menggunakan tahun 2018-2022, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2022-2024.

6. “Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI” oleh Tara Sania.²⁰

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwasannya ROA dan PBV secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER, EPS, ROE dan DAR secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun persamaan antara penelitian Tara Sania dan penelitian sekarang terletak pada variable X dan Y, yang sama-sama menggunakan ROA dan ROE sebagai variable X dan harga saham sebagai variable Y, serta objek penelitian sama-sama menggunakan sektor makanan dan minuman.

²⁰ Tara Sania, “Pengaruh DER, ROA, EPS, DAR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI,” 2022.

Perbedaannya dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian terdahulu menggunakan DER, EPS, DAR, PBV sebagai variable X, serta tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2017-2021 di BEI.